

BAB I

PENDAHULUAN

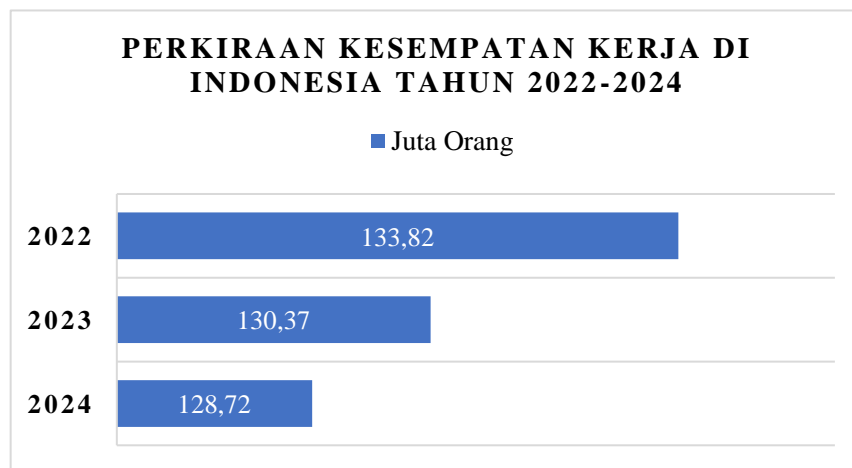
1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang tidak asing dalam kehidupan manusia yang terus bergerak dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Era globalisasi ini memberikan arah tentang bagaimana suatu bangsa dituntut untuk memiliki keunggulan, baik itu keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif yang dimana tujuan akhirnya adalah terwujudnya daya saing bangsa. Dengan adanya teknologi informasi dan teknologi komunikasi pastinya akan mempercepat proses globalisasi tersebut, karena adanya perkembangan tersebut maka menyebabkan munculnya berbagai tantangan dalam era globalisasi itu sendiri. Oleh karena itu, untuk dapat terus meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan kompetensi, maka setiap individu harus mampu untuk menjadi pembelajar seiring berjalannya waktu. Adapun proses perubahan dan pengembangan untuk kearah kemajuan dan peningkatan tersebut sangat erat kaitannya dengan proses pendidikan. Dalam hal ini, bidang pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perannya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan adanya kualitas sumberdaya manusia yang meningkat otomatis akan meningkat juga produktifitas setiap individu yang tentunya akan berdampak pada meningkatnya produktifitas bangsa. Salah satu hal yang menjadi indikator dalam peningkatan kompetensi ini adalah adanya penyesuaian perubahan yang terjadi di sekitar individu tersebut, baik dalam pergaulan, pekerjaan ataupun organisasi.

Penyediaan sumber daya yang unggul dapat dimulai sejak seseorang belajar di sekolah. Dalam hal ini, fokus yang lebih ditekankan pada dunia pendidikan adalah menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas pada berbagai disiplin ilmu. Realitanya setiap lulusan pendidikan formal atau non formal akan terjun dalam kehidupan masyarakat atau dunia kerja dan menghadapi berbagai kenyataan dalam masyarakat tersebut dengan segala tuntutan dan prasyarat yang diperlukan agar

mereka mampu melaksanakan perannya dengan baik. Tetapi, seiring dengan berjalannya waktu tuntutan dan prasyarat tersebut terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya memiliki orientasi pada perkembangan zaman yang selalu berubah.

Adapun sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai peran penting dalam upaya untuk menyiapkan lulusan sebagai tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikannya. Selain itu, sekolah juga memiliki peran dalam menyiapkan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Tetapi harapan tersebut dalam realitanya ternyata belum dapat terpenuhi sebagaimana mestinya, tingkat keterampilan yang dimiliki para lulusan ternyata masih kurang untuk menghadapi tantangan kehidupan yang ada di masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya kesenjangan antara para siswa yang sudah lulus dengan dunia kerja ataupun jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah mengenai perkiraan kesempatan kerja di Indonesia tahun 2022-2024 bahwa semakin berkurangnya jumlah kesempatan kerja di Indonesia.

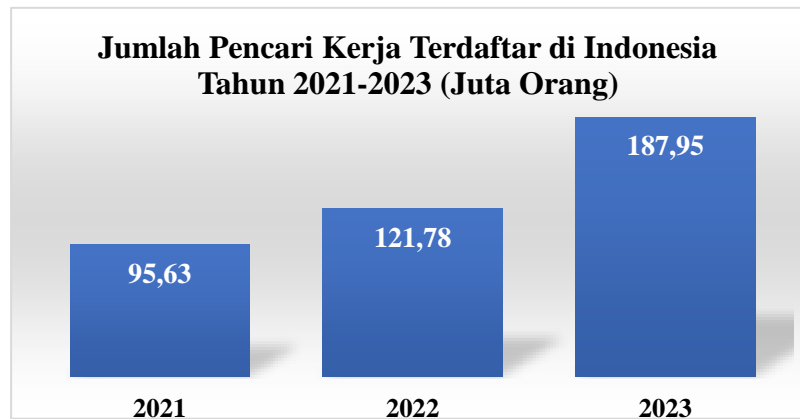


Sumber: (Kementerian Ketenagakerjaan, 2023)

Gambar 1.1
Perkiraan Kesempatan Kerja di Indonesia Tahun 2022-2023

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah kesempatan kerja di Indonesia terus mengalami penurunan bahkan pada tahun 2024 perkiraan

kesempatan kerja di Indonesia hanya sekitar 128,72 juta orang, hal ini mengalami penurunan dibanding tahun 2023. Dengan adanya data tersebut maka membuktikan



jumlah kesempatan kerja di Indonesia ini tidak sejalan dengan semakin banyaknya jumlah penduduk yang mencari kerja. Adapun jumlah pencari kerja tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.2 dibawah.

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023)

Gambar 1.2 **Jumlah Pencari Kerja Terdaftar di Indonesia Tahun 2021-2023**

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas maka jumlah pencari kerja di Indonesia dalam 3 tahun ini terus mengalami peningkatan dan jumlah tertinggi pada tahun 187,95 juta orang, adapun peningkatan ini tidak sebanding dengan jumlah kesempatan kerja yang tertera pada Gambar 1.1, sehingga dengan adanya ketidakseimbangan antara jumlah kesempatan kerja dengan pencari kerja secara tidak langsung menunjukkan bahwa tingginya jumlah dari para pencari kerja sedangkan jumlah lapangan kerja yang sedikit. Dengan adanya fenomena tersebut maka menjadi salah satu hal yang dapat menunjukkan terjadinya ketidaksiapan kerja khususnya bagi para lulusan SMK, terlebih lagi apabila lulusan SMK ini tidak memiliki pengalaman dan kurangnya keterampilan yang mereka miliki dan dihadapkan pada persaingan kerja yang tinggi serta kecilnya lapangan pekerjaan yang sesuai.

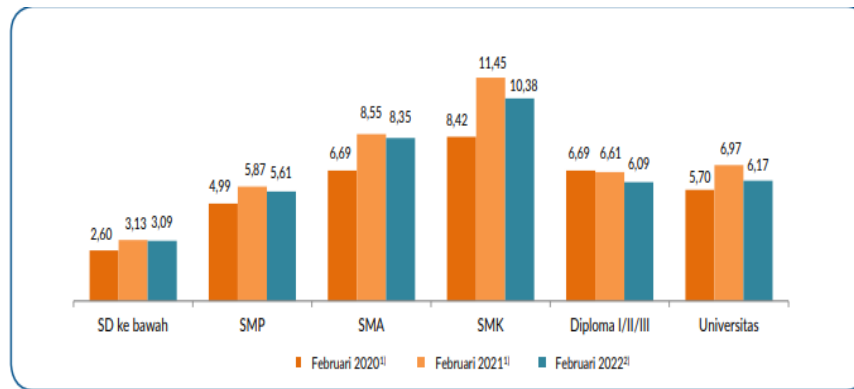
Maka dari itu, hal tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran yang merupakan lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan. Fakta

Nur Anisyah, 2023

PENGARUH PRAKERIN (PRAKTIK KERJA INDUSTRI) DAN KETERAMPILAN SISWA TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA JURUSAN OTKP SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik pada Gambar 1.3 dengan membandingkan angka pengangguran terbuka pada bulan Februari 2020, Februari 2021 dengan bulan Februari 2022.



Keterangan: ¹⁾ Penghitungan dengan menggunakan penimbang proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015
²⁾ Penghitungan dengan menggunakan penimbang proyeksi penduduk interim

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023)

Gambar 1.3 **Tingkat Pengangguran Terbuka** **Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** **Bulan Februari 2020-Februari 2021 (%)**

Bahwa berdasarkan Gambar 1.3 diatas pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2022 mempunyai pola yang hampir sama dengan Februari 2021. Pada Februari 2022, TPT dari tamatan sekolah menengah kejuruan (SMK) masih menjadi yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 10,38 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah pada pendidikan sekolah dasar (SD) ke bawah, yaitu sebesar 3,09 persen. Lulusan SMK menempati peringkat pertama dalam penyumbang TPT di Indonesia bukanlah menjadi hal yang patut dibanggakan bagi dunia pendidikan. Hal ini karena Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan menjadi lembaga pendidikan yang lulusannya menyumbang sumber daya manusia dalam mengisi kebutuhan angkatan kerja yang ada bukan justru menjadi penyumbang pengangguran terbesar. Dengan adanya jumlah pengangguran tersebut, maka secara tidak langsung menyumbang pengangguran dan berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Fakta

Nur Anisyah, 2023

PENGARUH PRAKERIN (PRAKTIK KERJA INDUSTRI) DAN KETERAMPILAN SISWA TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA JURUSAN OTKP SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik pada Tabel 1.1 mengenai presentase penduduk Indonesia yang merupakan pengangguran pada tahun 2021-2022. Dilihat dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa total pengangguran di Indonesia telah mencapai 6,49% pada Agustus 2022. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dibandingkan pada Agustus 2021 yang sebanyak 5,86%.

Tabel 1.1
Jumlah dan Presentase (%) Penduduk Pengangguran
di Indonesia Tahun 2021-2022

Penduduk Pengangguran	Jumlah dan Presentase Pengangguran			
	2021		2022	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Persentase (%)	5.83	5.86	6.26	6.49
Jumlah (Ribu orang)	8402.15	8425.93	8746.01	9102.05

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023)

Adapun daya serap para lulusan SMK BPI Bandung ke dunia kerja dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2
Alumni Jurusan OTKP SMK BPI Bandung yang Bekerja

Tahun	2022	2021	2020	2019	2018	Total
Jumlah Siswa	17 siswa	23 siswa	31 siswa	33 siswa	34 siswa	138 siswa
Bekerja	6 siswa	8 siswa	10 siswa	7 siswa	8 siswa	39 siswa

Sumber: *Tata Usaha SMK BPI Bandung*

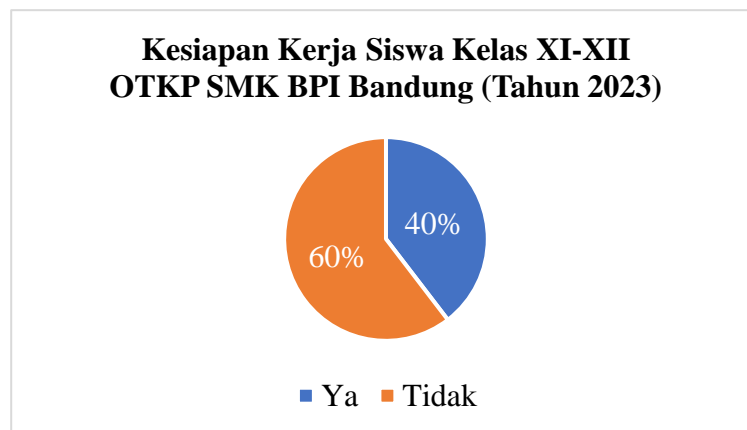
Jika dilihat dari Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa dari total alumni Siswa Jurusan OTKP SMK BPI Bandung sebanyak 138 siswa hanya 39 siswa yang melanjutkan bekerja. Hal ini membuktikan bahwa daya serap kerja Siswa Jurusan OTKP SMK BPI Bandung masih rendah.

Disisi lain adanya ketidaksiapan kerja ini dapat dilihat dari hasil obervasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas XI-XII program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK BPI Bandung.

Nur Anisyah, 2023

PENGARUH PRAKERIN (PRAKTIK KERJA INDUSTRI) DAN KETERAMPILAN SISWA TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA JURUSAN OTKP SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

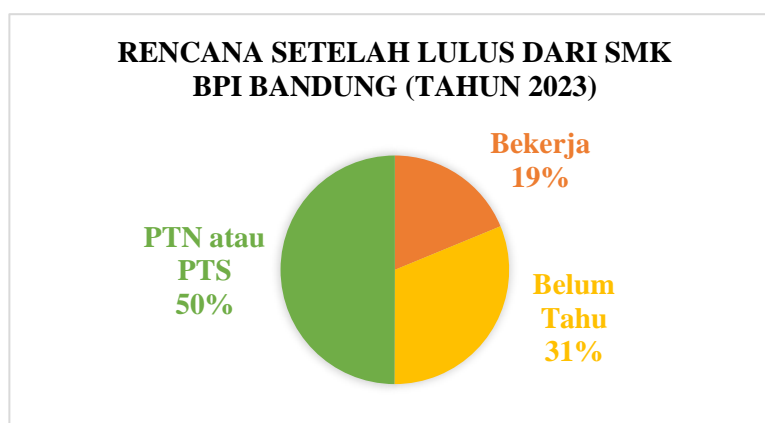


Sumber: Pra Penelitian Siswa Kelas XI-XII Jurusan Otomatiasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK BPI Bandung

Gambar 1.4
Pernyataan Tentang Kesiapan Kerja Setelah Lulus

Dari diagram pada Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa dari total 45 siswa yang menjawab mengenai kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja setelah lulus adalah sekitar 39,6 % menjawab telah siap kerja, tetapi sekitar 60,4% menjawab bahwa mereka belum memiliki kesiapan kerja.

Selain itu, berikut data tentang rencana setelah lulus sekolah yang peneliti lakukan pada saat observasi awal siswa kelas XI-XII program keahlian OTKP di SMK BPI Bandung:



Sumber: Pra Penelitian Siswa Kelas XI-XII Jurusan OTKP SMK BPI Bandung

Gambar 1.5
Pernyataan Rencana Setelah Lulus dari SMK BPI Bandung

Dari data pada Gambar 1.5 diatas dapat kita lihat bahwa sebanyak 50,0% siswa memilih untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau Swasta, sedangkan 18,8% siswa memilih untuk bekerja dan 31,3% siswa belum tahu untuk melanjutkan kemana. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya tujuan SMK yaitu untuk menciptakan lulusan yang siap kerja nantinya.

Dalam hal ini, Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan salah satu jenis sekolah ataupun lembaga pendidikan menengah yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah. Menurut Stevani (2015, hlm. 184). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau industri. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 15 Tahun 2003 menyatakan bahwa, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.” (Depdiknas, 2003) dalam Stevani (2015, hlm. 184).

Menurut Starr, dkk dalam Wena (2009, hlm. 61) mengemukakan bahwa, pendidikan kejuruan memiliki kaitan yang erat dengan dunia kerja atau industri, oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran dan pelatihan, praktik mempunyai peranan kunci untuk membekali lulusannya agar dapat beradaptasi dengan lapangan kerja. Disisi lain, tujuan utama dari SMK ini adalah untuk menyiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Dalam kehidupan masyarakat, keberadaan SMK ini dituntut untuk memiliki keterampilan dan sikap profesional dalam bidangnya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari SMK itu sendiri, berdasarkan Dikmenjur (2008) dalam Stevani (2015, hlm. 186) yang menciptakan siswa atau lulusan: (1) Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional; (2) Mampu memilih karier, mampu berkompentensi dan mengembangkan diri; (3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri saat ini dan masa yang akan datang; (4) Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dalam faktanya keberadaan SMK dalam upaya untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu adanya peningkatan. Hal ini dikarenakan belum terpenuhinya tuntutan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan spesialisasinya dengan para lulusan SMK yang ada. Selain itu, hal tersebut disebabkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh para lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain praktik kerja industri, faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah keterampilan siswa. Keterampilan diartikan sebagai hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif sehingga menimbulkan kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Oleh karena itu dengan adanya praktik kerja industri, peserta didik dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan agar mempunyai pengalaman yang dapat bermanfaat di kemudian hari dan dengan adanya kegiatan praktik kerja industri ini sebagai kesempatan bagi peserta didik untuk mengimplementasikan teori yang didapat pada saat sekolah dan meningkatkan keterampilan. Jika peserta didik tersebut tidak bersungguh-sungguh, peserta didik tidak akan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya, keterampilan peserta didik menjadi kurang dan kepercayaan diri siswa tidak ada sehingga siswa tidak memiliki kesiapan kerja setelah lulus dari SMK.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk menyiapkan peserta didik yang siap kerja tersebut sekaligus sebagai bentuk upaya perwujudan dari tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah dirancang sebuah program yang disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), salah satu bentuknya program PSG ini adalah *Link and Match*. Dalam prosesnya, PSG ini melibatkan dua lembaga yaitu sekolah dan dunia kerja. Menurut Nolker & Schoenfeldt dalam bukunya Wena (2009, hlm. 74) dikatakan bahwa dalam konsep pendidikan sistem ganda bentuk pertemuan antara pendidikan kejuruan dengan dunia kerja terdapat tiga bentuk utama, yaitu: (1) Darmawisata; (2) Widyawisata; (3) Praktikum. Pada umumnya kegiatan darmawisata ini memiliki tujuan untuk mengadakan pertemuan pertama dengan praktik kejuruan. Kegiatan darmawisata ini memiliki waktu yang terbatas

Nur Anisyah, 2023

PENGARUH PRAKERIN (PRAKTIK KERJA INDUSTRI) DAN KETERAMPILAN SISWA TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA JURUSAN OTKP SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan pada umumnya dilaksanakan hanya beberapa jam saja. Selain itu, kegiatan darmawisata ini biasanya dilakukan oleh lembaga pendidikan. Lalu, untuk kegiatan widyawisata, kegiatan ini memiliki tujuan untuk membawa peserta didik ke industri untuk melakukan tugas-tugas yang sifatnya terbatas dan tidak jarang hanya berlangsung beberapa jam saja. Perbedaan antara darmawisata dengan widyawisata ini terletak pada tujuannya, jika widyawisata ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pemahaman terkait satu cabang industri, sedangkan kegiatan widyawisata ini bermaksud untuk memberikan wawasan mengenai realita pabrik atau perusahaan yang lebih kompleks. Sedangkan kegiatan praktikum atau biasa disebut dengan praktik kerja industri merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh para siswa yang kegiatannya berupa praktik langsung pada dunia kerja secara nyata. Adapun waktu untuk kegiatan praktik kerja industri ini antara 3 bulan sampai dengan 6 bulan.

Berdasarkan dari adanya konsep mengenai pendidikan sistem ganda yang merancang adanya pertemuan antara lembaga sekolah atau pendidikan dengan dunia industri sebanyak tiga kali mulai dari kegiatan darmawisata, widyawisata sampai kegiatan praktikum, hal ini diharapkan program pendidikan sistem ganda dapat merealisasikan tujuan dari pendidikan kejuruan yang salah satunya adalah membekali lulusan dengan kemampuan kerja yang optimal. Sehingga, setelah dilaksanakannya program pendidikan sistem ganda khususnya praktik kerja industri diharapkan para siswa telah mempunyai kesiapan kerja.

Adapun dasar teori yang digunakan penulis pada penelitian ini, yaitu teori belajar koneksionisme yang dikemukakan oleh Edward Lee Thorndike 1991 dalam (Sukardjo, 2012, hlm. 46-49) yang mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dan respon (R). Teori ini beranggapan bahwa respon belajar yang dihasilkan oleh peserta didik dihasilkan karena adanya pemicu atau stimulus dalam kegiatan pembelajaran. Teori ini juga menyampaikan tiga hukum belajar yang utama yang merupakan turunan dari penelitiannya.

Ketiga hukum tersebut adalah hukum efek yang menjelaskan bahwa perubahan keadaan yang dialami akan berpengaruh terhadap hubungan stimulus dan tingkah laku. Lalu ada hukum latihan yaitu dengan adanya kegiatan latihan yang berulang dan berkesinambungan akan memperbesar peluang timbulnya respons yang benar. Dan ketiga adalah hukum kesiapan, dalam hal ini berarti dengan adanya persiapan akan suatu hal yang akan dilakukan di masa yang akan datang maka peserta didik akan lebih siap untuk terjun kedalam hal tersebut.

Bagi peserta didik SMK yang siap untuk memasuki dunia kerja, pengalaman praktik kerja industri dan peningkatan keterampilan menjadi faktor penting siswa dalam memasuki dunia kerja. Karena pengetahuan-pengetahuan teori dan praktik yang diberikan di sekolah dan pengalaman praktik di dunia kerja langsung melalui pembelajaran praktik kerja industri adalah modal dasar siswa untuk siap kerja. Apalagi seorang siswa lulusan SMK yang dididik agar lulusannya “siap pakai” dalam memasuki dunia kerja. Melihat hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh PRAKERIN (Praktik Kerja Industri) dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Jurusan OTKP SMK BPI Bandung”** dimana penulis meneliti seberapa besar pengaruh dari pengalaman praktik kerja industri dan keterampilan siswa dalam persiapan menghadapi dunia kerja jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK BPI Bandung.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka inti dari kajian dalam penelitian ini adalah masalah mengenai kesiapan kerja para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan adanya kesiapan kerja ini maka para lulusan SMK akan mampu bersaing di kehidupan masyarakat dan dunia kerja nantinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis berikan, diduga adanya faktor determinan yang berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa SMK adalah pengalaman Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) yang diselenggarakan sekolah dan juga keterampilan yang dimiliki oleh para siswa.

Nur Anisyah, 2023

PENGARUH PRAKERIN (PRAKTIK KERJA INDUSTRI) DAN KETERAMPILAN SISWA TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA JURUSAN OTKP SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedua hal tersebut memiliki keterkaitan dengan kesiapan para siswa SMK untuk mulai mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja setelah lulus nanti. Disisi lain, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK ini, akan tetapi dengan keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka peneliti membatasi penelitian hanya terkait dengan pengalaman Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dan keterampilan siswa. Selain itu, peneliti juga hanya melakukan penelitian dengan responden pada peserta didik jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK BPI Bandung.

Dari adanya fenomena tersebut, maka penulis mengambil beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat keefektifan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) pada siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK BPI Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat keterampilan siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK BPI Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan kerja pada siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK BPI Bandung?
4. Adakah pengaruh kegiatan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap kesiapan kerja pada siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK BPI Bandung?
5. Adakah pengaruh dari keterampilan siswa terhadap kesiapan kerja pada siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK BPI Bandung?
6. Apakah terdapat pengaruh dari pengalaman Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dan keterampilan siswa terhadap kesiapan kerja siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK BPI Bandung secara simultan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tingkat keefektifan pengalaman Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) pada siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK BPI Bandung.
2. Mendeskripsikan tingkat keterampilan siswa pada siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK BPI Bandung.
3. Mendeskripsikan tingkat kesiapan kerja pada siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK BPI Bandung.
4. Mengetahui adakah pengaruh dari pengalaman Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap kesiapan kerja pada siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK BPI Bandung?
5. Mengetahui adakah pengaruh dari keterampilan siswa terhadap kesiapan kerja pada siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK BPI Bandung?
6. Mengetahui adakah pengaruh pengalaman Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dan keterampilan siswa terhadap kesiapan kerja siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK BPI Bandung secara parsial dan simultan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian teoritis yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

Nur Anisyah, 2023

PENGARUH PRAKERIN (PRAKTIK KERJA INDUSTRI) DAN KETERAMPILAN SISWA TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA JURUSAN OTKP SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berguna diwaktu yang akan datang.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan maupun upaya yang berkaitan dengan Kesiapan Kerja khususnya Siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK BPI Bandung.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kesiapan kerja, sehingga akan menambah kesadaran untuk mempersiapkan memasuki dunia kerja sejak dini.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pemberian koleksi berupa bahan pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran khususnya pada Universitas Pendidikan Indonesia.